BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori ini, akan dipaparkan kajian teoretis dan empiris yang digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Beriman Kepada Para Rasul.

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran berasal dari kata dasar ”ajar”, artinya petunjuk yangdiberikan kepada seorang untuk diketahui. Dari kata ”ajar”ini lahirlah kata kerja ”belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperolehkepandaian atau ilmu. Selanjutnya kata ”pembelajaran” berasal dari kata ”belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran –an, yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan refiks verbal meng -) yang mempuyai arti proses.[1]

Beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

a. Menurut Merril, pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimanaseseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu, sedangkanmenurut Degeng, pembelajaran merupakan upaya membelajarkansiswa.

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1999), 664.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembelajaran merupakan peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar.[2]

c. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[3] Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.

d. Menurut S. Nasution pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.[4]

Dari pendapat para ahli di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya yang membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada. Jadi, kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

---

[2] I Wayan Sutama, "*Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*", Hand Out, (Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, 2005), 9.
[3] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003), 100.
[4] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran, tidak bisa tidak, merupakan penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar/menyediakan seperangkat kondisilingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktifitas belajar. Kondisi lingkungan yang dimaksud dapat berupa sejumlah tugas yang mesti dilakukan anak, persoalan-persoalan yang membutuhkan pemecahan dan seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak.

2. Aqidah Akhlak

Para ahli sangat bervariasi dalam mendefinisikan aqidah yang beranjak dari pengertian yang terkesan terbuka sampai pada yang terperinci, bahkan sangat berhati-hati dalam mengungkapkannya. Menurut Zuhairini, aqidah adalah: *i'tikad* batin, mengajarkan keEsaan Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan.[5]

Menurut Zaki Mubarok Latif yang mengutip pendapat dari Hasan Al Banna mengatakan bahwa *aqa'id* (bentuk jamak dari aqidah) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati. Sedang kutipan pendapat dari Abu Bakar Jabir Al Jazani mengatakan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.[6]

---

[5] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Cet. 8, 60.
[6] Zaki Mubarok Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia memiliki fitrah tentang adanya Tuhan yang didukung oleh hidayah Allah SWT berupa indra, akal agama dan lain sebagainya, dan keyakinan sebagai sumber utama akidah itu tidak boleh bercampur dengan keraguan. Tiap-tiap pribadi pasti memiliki kepercayaan, meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Dan pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan, karena kepercayaan itu akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian aqidah adalah sesuatu yang pertama dan utama untuk diimani oleh manusia.

Adapun kata akhlak berasal dari bahasa Arab, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabi'at.[7]Akhlak sebagai suatu perangai (watak, tabiat) akan menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Akhlak itu timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah kesegenap anggota menggerakkan amal-amal, serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama dan menjauhi segala yang buruk dan tercela. Pemupukan agar dia bersemi dan subur ialah berupa humanity dan iman, yaitu kemanusiaan dan keimanan yang kedua-duanya bersama menuju perbuatan.

---

[7] Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2004), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi aqidah akhlak merupakan bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian yang manunggal dari upaya pengalihan pengetahuan dan penanaman nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

3. Pembelajaran Aqidah akhlak.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan tiga kata yaitu terdiri dari kata pembelajaran, aqidah dan akhlak. Berdasarkan pengertian tiga kata itu sebagaimana yang telah diuraikan diatas dalam bab ini, maka dapatlah difahami dan diketahui bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing dan mengarahkannya ke jalan yang lurus serta dapat memiliki landasan hidup yang benar sehingga takwanya selalu terbina.[8]

Di samping itu pengertian pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT, yang berupa pendidikan yang

[8] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 354-355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan keimanan, masalah ke-Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syari'at Islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan Islamnya.[9]

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan pembelajaran aqidah akhlak adalah: usaha atau bimbingan secara sadar oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk menanamkan ajaran kepercayaan atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Selain itu pembelajaran aqidah akhlak adalah wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam sehingga dapat membentuk perilaku-perilaku siswa yang sesuai dengan norma dan syariat yang ada.

4. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak

Ada beberapa tujuan pembelajaran aqidah akhlak pada usia anak. Mata pelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Dengan demikian dasar-dasar keimanan dianggap telah ditanamkan sebelum siswa memasuki madrasah.
b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan,pemahaman, dan pengamalanajaran agama Islam dalam

[9] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidayakarya Agung, 1983), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pengembangan keimanan yang dilakukan di madrasah dijalankan melalui proses yang sistematis dalam kerangka ilmu pengetahuan.

c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

d. Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.[10]

5. Materi dan Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Zaki Mubarok Latif mengutip pendapat dari Hasan Al Banna menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai aqidah yaitu:

a. *Ilahiyat, y*aitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *Ilah* (Tuhan) seperti wujud Allah SWT, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah, dan lain-lain.

b. *Nubuwwat,* yaitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Rasul-Rasul Allah, termasuk Kitab suci, mu'jizat, dan lain-lain.

c. *Ruhaniyyat,* yaitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan roh atau metafisik,seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain-lain.

---

[10] Departemen Agama RI, *Pedoman Pembelajaran aqidah Akhlak*, (Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Anak, Kerjasama Pemerintah RI dengan UNICEF Pelita VI, 1998), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Sam'iyyat,* yaitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sam'i* (dalil naqli: Al Qur'an dan As Sunah seperti surge, neraka, alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain.[11]

Adapun ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak meliputi dua unsur pokok, yaitu:

a. Aqidah, berisi aspek pelajaran guna menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam, sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman, dan dalam hal bertauhid dapat dipahami dan diamalkan secara terpadu dua bentuk tauhid, yaitu *Rububiyyah* dan *Uluhiyyah.*
b. Akhlak, meliputi akhlak terpuji, akhlak tercela, kisah-kisah keteladanan para Rasul Allah, sahabat Rasul, orang saleh, serta adab dalam hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam lingkungannya.[12]

6. Beriman Kepada Nabi dan Rasul

Diantara materi penting pada pembelajaran akidah akhlak khususnya kelas IV MI adalah beriman kepada para Rasul. Oleh karena itu, menjadi penting untuk dibicarakan tentang hal-hal sekitar beriman kepada para Rasul.

a. Pengertian Nabi dan Rasul

Nabi adalah manusia biasa yang memperoleh wahyu dari Allah, tetapi tidak wajib menyampaikan kepada ummatnva, sedangkan rasul adalah

[11] Zaki Mubarok Latif, dkk, *Akidah* …., 30.
[12] Departemen Agama RI, *Pedoman*….., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia biasa yang memperoleh wahyu dari Allah SWT dan wajib menyampaikan kepada ummatnya. Jadi perbedaan antara nabi dengan rasul terletak pada wajib/tidaknya menyampaikan wahyu yang diterima kepada ummatnya.

Beriman kepada Nabi dan Rasul adalah kita meyakini dengan sebenarnya bahwa Allah SWT telah mengutus para utusan-Nya untuk membimbing ummatnya ke jalan yang benar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Nama-Nama 25 Nabi dan Rasul

Jumlah nabi tidak ada yang mengetahui secara pasti, kecuali hanya Allah SWT, namun yang wajib kita ketahui sebagaimana tercantum dan dikisahkan dalam alQur'an ada 25 orang , yaitu :

1. Adam a.s.	11. Yusuf a.s.	21. Zakariya a.s.
2. Idris a.s.	12. Ayyub a.s.	22. Yunus a.s.
3. Nuh a.s.	13. Syuaib a.s.	23. Yahya a.s.
4. Hud as.	14. Musa a.s.	24. Isa a.s.
5. Luth a.s.	15. Harun a.s.	25. Muhammad saw.
6. Soleh as.	16. lyas a.s.	
7. Ibrahim a.s.	17. Ilyasa a.s.	
8. Ismail a.s.	18. Zulkifli a.s.	
9. Ishak a.s.	19. Daud a.s.	
10. Yakub a. s.	20. Sulaiman a.s.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasul Ulul Azmi dan Mu'jizatnya

Di antara 25 orang rasul tersebut ada yang derajatnya dilebihkan dari yang lainnya dan dinamakan Ulul Azmi, yang berjumlah 5 orang, yaitu:

Tabel 2.1

Rasul Ulul Azmi dan Mu'jizatnya

No.	Nama Rasul	Mu'jizat
1.	Nuh AS	Sebuah perahu yang amat besar, menampung umat-umat beliau yang beriman dan berpasang-pasang hewan yang hidup dari banjir yang dahsyat pada waktu itu
2.	Ibrahim As	Tidak hangus dibakar oleh raja Namrud
3.	Musa As	1) Tongkatnya bisa berubah menjadi seekor naga dan dapat membelah lautan, ketika Beliau`dan pengikutnya dikejar-kejar Fir'aun 2) Dari kedua telapak tangan beliau keluar sinar yang terang (menyilaukan pandangan mata)
4.	Isa As	1) Dapat menghidupkan orang yang sudah mati, walaupun sebentar 2) Dapat membuat burung dari tanah liat menjadi hidup 3) Dapat menyembuhkan penyakit kusta/kulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Muhammad SAW	1) Keluar air dari celah-celah jari beliau untuk diminum dan berwudhu oleh kaum muslimin 2) Dapat membelah bulan menjadi dua 3) Isra' Mi'raj 4) Al-Qur'an

B. Metode Bernyanyi

1. Pengertian

Bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.[13]Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Pada umumnya, anak- anak memiliki karakter yang khas. Mereka senang belajar sesuatu dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*), seperti belajar sambil bermain atau sebaliknya bermain sambil belajar. Dalam suasana yang alami tersebut, mereka dapat menyerap informasi dan mengubah perilaku secara alamiah atau di bawah sadar, sehingga rasa bosan dan rasa tertekan di

[13] Jamalus, *Musik II*, (Bandung: Masa Baru, 1988), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajar bisa dihindari, dan motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar berikutnya tetap tinggi.

Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah berada dalam usia antara 9-10 tahun. Menurut teori psikologi pendidikan, anak yang berada dalam usia ini termasuk dalam kategori *concrete operational*. Pada tahap ini, anak memerlukan banyak ilustrasi, model, gambar dan kegiatan-kegiatan lain, maka metode bernyanyi merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah yang sedang berlangsung.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi, sesuai dengan teori PAKEM (pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan) yang digalakkan penerapannya pada kurikulum berbasis kompetensi. Teori PAKEM ini seiring pula dengan pemberlakuan *quantum teaching and learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran *quantum* berpegang pada semboyan "*bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka"*. Seorang guru hendaknya memasuki dunia murid (bernyanyi) terlebih dahulu untuk memudahkan guru memasukkan pengetahuan dalam benak mereka.[14]

Metode bernyanyi dilakukan secara berkelompok dan dalam suasana yang menyenangkan juga sesuai dengan pembelajaran kontekstual, yaitu

[14] DePPORTER, Bobbi, *Quantum Teaching,* Pen. :Ari Nilandary, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000), Hal. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang didasarkan pada dunia nyata. Salah satu prinsip CTL, adalah *Learning community,* yaitu belajar kelompok. Belajar kelompok dalam CTL seiring pula dengan pembelajaran koperatif yang juga digalakkan penerapannya dalam kurikulum berbasis kompetensi. Dalam pembelajaran CTL dan kooperatif akan terjadi proses belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Proses pembelajaran ini berlangsung secara alamiah. Artinya, siswa bekerja dan mengalami sendiri dan kegiatan berfokus kepada siswa serta lebih memberdayakan siswa sebagai pebelajar dan bukan kepada guru sebagai pengajar.[15]

Dunia anak identik dengan dunia bermain, bercerita, dan menyanyi. Oleh sebab itulah, para guru terus melakukan usaha untuk menemukan metode pengajaran yang cocok untuk kelompok umur tertentu dan mengusahakan agar pengalaman belajar bahasa menjadi pengalaman yang mengasyikan. Pakar pendidikan anak pun akhirnya merekomendasikan penggunaan ketiga kegiatan tersebut sebagai metode pembelajaran bagi anak, termasuk pembelajaran Iman Kepada nabi dan Rasul.

Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan alat music kemampuan apresiasi anak akan berkembang, dan melalui nyanyian anak dapat

[15] Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), Hal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.[16]

Bernyanyi dapat dilakukan dalam bentuk menyanyi pasif maupun menyanyi aktif. Menyanyi pasif artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan menyanyi. Menyanyi aktif artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi baik dilakukan sendiri, mengikuti, atau bersama-sama.[17]

Melalui kegiatan menyanyi baik aktif maupun pasif anak merasakan kesenangan dan kebahagiaan. Ada beberapa manfaat menyanyi, antara lain :

a) Memberikan suasana tenang. Suasana hati yang negatif dapat berkembang menjadi positif melalui nyanyian atau alunan musik.
b) Mengasah emosi. Melalui nyanyian, seseorang akan terbawa emosinya bahkan bisa larut terbawa isi lagu.
c) Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, dan menghapal, mengintegrasikan, dan menghasilkan suara bahasa[18]
d) Mengasah kemampuan apresiasi, imajinasi dan kreasi.
e) Sebagai alat dan media pembelajaran.[19]
f) Membuat anak aktif bergerak

---

[16] Hibana S. Rahman, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), Hal. 90-91
[17] *Ibid*
[18] Bonnie Macmillan, *Permainan Kata dan Musik (Word and Music Games)* (Batam: Karisma Publishing Group, 2004), 7.
[19] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Meningkatkan kemampuan berbahasanya, termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi dan kelancaran berkomunikasi[20]

h) Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak

i) Pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya

j) Memacu perkembangan otak anak Agar anak mendengar dan menikmati nyanyian

k) Mengalami rasa senang menyanyi bersama dan mengatasi kecemasan

l) Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya

m) Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orangtua dan guru)

n) Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara dan memperbaiki pengucapan kata[21]

o) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor

p) Menyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

q) Sebagai jembatan penghantar yang membantu anak-anak mengembangkan kosakata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan diri[22]

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu:

---

[20] Don Campbell, *Efek Mozart Bagi Anak-Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 11
[21] *Ibid*, 143.
[22] John. M. Ortist, Ph. D, Nurturing Your Children With Music (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- Dapat membangkitkan semangat belajar para anak–anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakterbersahabat/ kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- Lirik lagu dapatdigunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

a. Sulit digunakan pada kelas besar.
b. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.
c. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain

3. Penerapan Metode Bernyanyi

Dalam menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan dilakukan oleh Guru, yaitu:

a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
b. Merumuskan dengan benar informasi/ konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/ dihafalkan oleh peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memilih nada lagu yang familiar serta sesuai dengan perkembangan peserta didik.

d. Menyusun informasi/ konsep/ fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.

e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.

f. Mendemonstrasikannya bersama–sama secara berulang–ulang

g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.

h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Dalam menerapkan Metode menyanyi, perlu diperhatikan dua hal berikut:

a. Waktu

Anka Konstantinotik; dari *Primary Scool Sabac* mengemukakan bahwa bernyanyi dapat dilakukan kapan saja ketika siswa mulai terlihat lelah atau jenuh dalam belajar.[23] Pendapat lain mengatakan bahwa nyanyian dapat pula diberikan sebagai hadiah manakala mereka dapat menyelesaikan suatu tugas yang diberikan guru. Guru dapat pula mengajak anak-anak

[23] Konstantinotik, Anka, *Let's Sing a Song, (Beograd:English Teaching Forum Yugoslavia, 1973), 15.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernyanyi pada saat-saat khusus, misalnya ketika salah satu siswa ada yang berulang tahun, dan sebagainya.

Dalam nyanyian Iman Kepada nabi dan Rasul ini bukan karena sebab di atas, namun bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pemahaman Iman Kepada nabi dan Rasul dan menghafalkannya. Dengan bernyanyi, diharapkan siswa tidak jenuh dan akan sering mengulang-ulang lagu tersebut di mana saja, di sekolah ketika dalam pembelajaran maupun di rumah atau di tempat lain.

b. Materi Nyanyian (lagu)

Materi nyanyian dibuat atau diambilkan dari materi Iman Kepada 25 Nabi dan Rasul yang telah tersedia di buku. Siswa menciptakan lagu dengan dibimbing guru. Siswa dapat mencontoh lirik lagu yang digemari. Hanya saja, di dalam memilih lagu sebagai media pembelajaran, hendaknya guru dan siswa memperhatikan hal-hal berikut:

1) Pilihan lagu sesuai dengan karakteristik siswa, artinya lirik lagu yang sedang digemari.
2) Lagu hendaknya menarik dan dinamis
3) Untuk pengajaran materi Iman Kepada nabi dan Rasul, lagu hendaknya berisi pengulangan kosakata tersebut.
4) Guru sebaiknya menguasai lirik lagu yang dipilih siswa untuk memberi penilaian yang proporsional, namun yang terpenting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kebenaran pelafalan dan arti Iman Kepada nabi dan Rasul karena lagu hanya sebagai media belajar saja.

5) Siswa dan guru dapat menggunakan bantuan kaset apabila tidak menguasai melodi lagu tersebut. Jika memungkinkan, guru dan siswa dapat memainkan alat musik sebagai pengiring lagu.

6) Lagu dinyanyikan secara kelompok, dan beberapa yang terbaik dinyanyikan secara bersama- sama sebagai *reward*.

4. Jenis bernyanyi

Ada dua jenis bernyanyi, yaitu bernyanyi aktif dan bernyanyi pasif. Bernyanyi aktif adalah jika seseorang bernyanyi dengan sendiri, mengikuti atau bernyanyi bersama-sama. Adapun bernyanyi pasif adalah bernyanyi tapi tidak bernyanyi secara langsung. Dia hanya menonton, mendengar dan sekedar menikmati saja.

5. Manfaat Bernyanyi untuk Pembelajaran Iman Kepada 25 Nabi dan Rasul

Secara umum, menyanyi dapat mencegah kejenuhan apalagi terkait dengan materi keimanan (aqidah) seperti Iman Kepada nabi dan Rasul. Penggunaan nyanyian dalam pengajaran Iman Kepada nabi dan Rasul dapat dibedakan antara "*bernyanyi sambil belajar* dan *belajar sambil bernyanyi*". Pada konsep yang pertama, nyanyian digunakan sebagai penunjang pengajaran secara umum, termasuk untuk pengayaan dan motivasi. Sedang pada konsep yang kedua, nyanyian digunakan sebagai penunjang pengajaran secara spesifik karena isi nyanyian merujuk pada materi pelajaran. Berarti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan metode bernyanyi untuk pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul ini tergolong kategori belajar sambil bernyanyi karena teks lagu disesuaikan dengan materi, yaitu menyebutkan 25 Nabi dan Rasul.

Pemilihan metode ini, didasarkan atas beberapa pertimbangan berikut.

a. Bernyanyi disenangi oleh semua anak, termasuk anak yang pemalu, sehingga semua anak dapat mengalami latihan pengucapan Iman Kepada nabi dan Rasul.
b. Nyanyian umumnya berkonteks sehingga mudah dihafal anak, dengan demikian akan memudahkan mereka untuk memahami pelajaran.
c. Nyanyian anak-anak seringkali berisi kata, frasa, atau kalimat yang diulang-ulang sehingga mudah diingat dan diproduksi ulang oleh mereka.
d. Sebuah lagu akan sering dinyanyikan anak di luar kelas, sehingga lambat laun anak akan menjadi akrab dengan Iman Kepada nabi dan Rasul, dan tidak menjadi asing baginya, serta anak akan belajar secara alamiah. Tanpa disadari, mereka telah belajar melalui nyanyian yang dilantunkannya dan tanpa disadari pula, mereka mendapatkan pahala atas bacaannya.
e. Bernyanyi dapat membuat anak lebih senang dalam belajar sehingga membantu mereka untuk lebih cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. Menghafal

Dalam kegiatan belajar, untuk mencapai kesuksesan perlu dilakukan beberapa hal, antara lain dalam hal ini adalah menghafal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Menghafal

Menghafal yaitu usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat materi pelajaran yang diterima. Hafalan adalah materi yang berhasil diingat oleh pikiran dari kegiatan menghafal.[24]

Untuk menghafal diperlukan ketrampilan memusatkan perhatian yaitu minat. Kemampuan memusatkan perhatian bukanlah bakat alamiah yang dibawa seseorang sejak lahir, tetapi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih. Jadi bukan merupakan bakat alamiah atau suatu yang diwarisi dari leluhur.

Di dalam menghafal, ketrampilan memusatkan perhatian sangat berpengaruh. Kemampuan atau ketrampilan memusatkan perhatian berhubungan dengan daya ingat.

2. Keterampilan menghafal Pelajaran

Orang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau sesuatu pengetahuan yang telah dipelajari pada waktu-waktu yang lalu. Pengalaman dan pengetahuan merupakan catatan dari perubahan faal dalam otak manusia yang dinamakan jejak ingatan atau jejak saraf.

Kaidah yang meningkatkan kemapuan mengingat bahan pelajaran adalah :

a. Azas kebermaknaan (*Principle of Meaningfulness*).

   Semakin bermakna atau penuh arti sesuatu keterangan, semakin mudah keterangan itu untuk dihafal.

b. Azas pengaturan (*Principle of Organization*).

[24] Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 604.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan pelajaran yang teratur secara tertib menurut suatu pedoman tertentu (seperti urutan alphabet) akan lebih mudah dipelajari dan diingat.

c. Azas penggambaran Citra (*Principle of Imagery*).

Petunjuk agar sesorang membuat gambar-gambar citra (dalam bayangan pikiran) mengenai bahan pelajaran, sehingga kemampuan ingatannya dapat digunakan sepenuhnya.

d. Azas praktik yang dibagi-bagi (*Principle of Distributed Practice*).

Dalam mempelajari dan mengingat sesuatu pelajaran, membagi-bagi jangka waktu belajarnya menjadi pendek-pendek yang diselingi dengan masa istirahat.

e. Azas umpan balik (*Principle of Feedback*).

Salah satu umpan balik adalah dengan cara diberikan evaluasi atau tes kemampuan terhadap apa yang telah dipelajari. Melalui evaluasi dapat menahan atau meningkatkan minatnya dalam belajar.

f. Azas belajar kebulatan (*The Law of Whole Learning*).

Bahan pelajaran harus dipelajari sebagai suatu kebulatan bukan sepenggal-sepenggal. Seseorang akan ingat lebih baik kalau suatu bahan pelajaran diulang berkali-kali secara keseluruhan.

g. Azas belajar tuntas (*The Law of Over Learning*).

Semakin mendalam suatu bahan dipelajari semakin lama bahan itu teringat. Dengan cara mempelajari dan mengingat bahan pelajaran secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas, mengucapkan berulang kali secara diam (dalam batin) maupun dengan suara keras sampai hafal betul.

h. Azas kepercayaan (*The Law of Confidence*).

Sikap batin yang percaya kepada ingatannya akan membuat ingatan itu bekerja lebih baik dengan cara mengatakan secara berulang-ulang kepada diri sendiri ketika akan tidur kalimat "Aku Ingin Lebih Baik".

i. Azas pemahaman (*The Law of Comprehention*).

Semakin baik seseorang memahami pengetahuan yang dipelajarinya semakin baik ia mengingatnya.

j. Azas pendasaran (*The Law of Recitation*).

Bahan pelajaran dapat diingat secara lebih cepat kalau bahan itu didaras (yaitu diucapkan secara keras-keras) pada selang waktu-waktu tertentu selama kegiatan menghafal.

k. Azas perserikatan (*The Law of Ascociation*).

Membuat hubungan antara hal yang baru itu dengan sesuatu yang lama yang telah diingatnya.[25]

[25] The Liang Gie, *Cara Belajar yang baik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 64-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id